# AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM RANGKAIAN PAGELARAN SISINGAAN

**LUKMANUL HAKIM**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana "Aktivitas Komunikasi Dalam Rangkaian Pagelaran Sisingaan". Untuk dapat menjawab masalah dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan menggambarkan masalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan seperti situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif di Desa Tambakmekar Kabupaten Subang. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi etnografi komunikasi. Informan dalam penelitian ini 2 orang sesepuh, 1 orang kepala desa, 2 masyarakat sekitar yang selalu mengikuti kegiatan rangkaian pagelaran sisingaan di Desa Tambakmekar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rangkaian pagelaran sisingaan di Desa Tambakmekar Kabupaten Subang merupakan suatu bentuk tradisi dari kebudayaan yang ada di Desa Tambakmekar, dilakukan ketika orang tua akan menggelar pagelaran sisingaan bagi anaknya, kegiatan ini melibatkan pelaku adat dan pelaku seni beserta kepala Desa yang ada di Desa Tambakmekar.

**Kata Kunci** : Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif.

## *ABSTRACT*

*This study aims to determine how "Activities Communication Networks Sisingaan performances". To be able to answer the question in this study, the researchers analyze and describe the problem in accordance with the formulation of the problem that has been set as a communicative situation, communicative events and communicative action in Tambakmekar Subang district. The approach taken in this study is a qualitative approach using an ethnographic study of communication. Informants in this study two of the elders, village heads one person, two people around who always participated in a series of performances in the village sisingaan Tambakmekar. Data collection techniques by researchers using triangulation techniques. Interviews were conducted in this study is a direct interview. Results of this study stated that a series of performances at the Village Tambakmekar sisingaan Subang district is a form of cultural tradition in the village Tambakmekar, done when the parents will hold sisingaan performances for children, these activities involve indigenous actors and performers as well as the village head in Tambakmekar village.*

***Keywords**: Communication, Communication Activity, Communicative Situation, Events Communicative, Communicative action.*

## 1. Pendahuluan

Pagelaran sisingaan dan upacara adat gusaran jelang pagelaran sisingaan merupakan salah satu kebudayaan yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Tambakmekar. Masyarakat Subang mungkin sudah tidak asing lagi mendengar kata sisingaan dan upacara adat gusaran. Selain sisingaan yang merupakan sebagian budaya yang menjadi ciri khas Subang, dan dapat dikatakan menjadi simbol kesenian yang ada di daerah Subang. Dari pagelaran sisingaan itu ada sebuah makna yang terkandung didalamnya, dimana terdapat sesuatu pesan verbal dan nonverbal yang terkandung dalam pelaksanaan pagelaran sisingaan. Walaupun dalam bentuk dan tarian sisingaan banyak mengalami perubahan, akan tetapi dalam upacara adat gusaran jelang pagelaran sisingaan tersebut belum begitu banyak perubahannya. Karena upacara adat gusaran yang dilakukan merupakan peninggalan nenekmoyang yang harus tetap dijaga dan dipelihara. Didalam upacara adat gusaran, seseorang yang akan menaiki singa tersebut sebelum di arak untuk berkeliling dan di saksikan oleh masyarakat haruslah mengikuti upacara adat gusaran terlebih dahulu. Upacara adat gusaran yang dilakukan merupakan peninggalan nenek moyang yang harus tetap dijaga dan dipelihara. Didalam upacara adat gusaran, seseorang yang akan menaiki singa tersebut sebelum di arak untuk berkeliling dan di saksikan oleh masyarakat haruslah mengikuti upacara adat gusaran terlebih dahulu. Adapun rangkaian pagelaran sisingaan yang harus diikuti oleh seorang anak yang akan menaiki singa seperti :

1. Upacara Adat Gusaran
2. Pagelaran Sisingaan.
3. *Sawer*

Dari permasalahan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : "**AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM RANGKAIAN PAGELARAN SISINGAAN"**

## 2. Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara **Kualitatif** dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam- dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian **Etnografi Komunikasi**. Etnografi komunikasi (*ethnography communication*) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa (*ethnography of speaking*). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Adapun bagian-bagian yang semakin memperjelas bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada pagelaran sisingaan dapat dilihat dari situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan juga tindakan komunikatif. Hasil dari wawancara dengan informan beserta hasil observasi langsung ke lapangan, peneliti akan membahasnya dengan menguraikan pada setiap sub bahasannya mengenai aktivitas komunikasi, sebagai berikut:

### 3.1. Situasi Komunikatif dalam Rangkaian Pagelaran Sisingaan di Kabupaten Subang

Secara umum para informan menjelaskan bahwa pada pagelaran sisingaan merupakan pagelaran yang dahulunya adalah dimaksudkan untuk membuat perlawanan terhadap penjajah. Dalam pagelaran sisingaan itu terdapat beberapa tahap diantaranya adalah :

a) Upacara adat gusaran
b) Pagelaran sisingaan
c) Saweran

Dalam pertunjukkan ini terdapat tiga situasi yaitu situasi persiapan yang berupa proses persiapan, proses pagelaran berlangsung, dan proses akhir. Dalam situasi persiapan, situasi ini menjadi awal pagelaran dimulai, dimana dalam situasi persiapan ini merupakan persiapan atau proses sebelum acara pagelaran sisingaan dimulai. Seperti yang telah ditanyakan pada hasil wawancara, bahwa proses persiapan biasanya

diawali dengan persiapan untuk menyelenggarakan acara upacara adat gusaran terlebih dahulu. Dimana adat gusaran ini merupakan acara upacara ritual untuk persembahan kepada yang Maha Pencipta dan para leluhur agar selalu mendapatkan ridho dan berkah serta keselamatan bagi yang akan menungganng sisingaan. Setelah adat gusaran ini selesai, prosesi selanjutnya adalah penyelenggaraan pagelaran atau pertunjukan sisingaan. Persiapan seperti memakaikan si calon penunggang sisingaan tersebut dengan pakaian-pakaian menyerupai tokoh-tokoh pahlawan seperti gatot kaca, dsb. Proses situasi setelah pagelaran sisingaan berakhir adalah situasi pada proses saweran. Pada saweran ini merupakan acara akhir yakni acara untuk berbagi rezeki dengan masyarakat yang hadir dalam acara berupa menyawerkan uang kepada masyarakat.

### 3.2.Peristiwa Komunikatif dalam Rangkaian Pagelaran Sisingaan di Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kelima informan di atas, untuk menganalisis peristiwa komunikatif terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu: *speaking,* yang terdiri dari *setting/scene, participants, ends, act sequence, keys, instrumentalities, norms of interaction.*

Pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menarik sebuah inti dari wawancara mengenai peristiwa komunikatif

bahwa dalam pertunjukkan sisingaan biasanya dilaksanakan pada acara-acara *hajatan* dan juga pada acara ulang tahun Kabupaten Subang. Pagelaran sisingaan biasanya berlangsung siang hari dalam satu set atau sekali penampilannya. Pagelaran Sisingaan tidak terlepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai. Sebagai sebuah kesenian, tujuan yang ingin dicapai tentunya untuk dapat menghibur masyarakat yang menontonnya. Selain itu sisingaan juga bertujuan untuk mengingatkan kepada warga Subang khususnya bahwa kesenian ini dahulu berasal dari sebuah peristiwa penting yang terjadi di Subang khususnya pda masa penjajahan zaman dahulu kala. Selain itu masyarakat juga dapat membantu dalam melestarikan jenis kesenian ini sehingga dapat terhindar dari kepunahan.

Tahapan-tahapan dalam pagelaran sisingaan dapat berupa persiapan dan pertunjukkan serta acara akhir. Pada tahap persiapan, diselenggarakannya terlebih dahulu yakni acara ritual adat gusaran. Persiapan juga digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertunjukkan seperti kostum dan juga alat-alat musik pengiring pertunjukkan. Bagi pemain sisingaan pada tahap persiapan juga ada yang dinamakan proses latihan. Proses latihan ini ialah para penunggang sisingaan mempersiapkan terlebih dahulu singa yang akan di tunggangi, kali-kali terjadi kerusakan. Dan proses latihan gamelan musik agar seirama dengan pagelaran sisingaannya nanti..

Proses saat awal pagelaran hingga akhir pagelaran ialah diawali oleh upacara adat gusaran, dimana upacara tersebut terdapat *nyembahkeun, mandi cai koneng jeung beas, ngeureut pucuk, neukteuk waos, ancak.* Dilanjutkan dengan pelaksanaan pagelaran sisingaan dikeesokan harinya atau pada hari setelah adat gusaran. Rangkaian pagelaran sisingaan tersebut diakhiri dengan acara sawer..

Pada jalannya rangkaian pagelaran, terkandung nilai yang terdapat pada adat gusaran, dimana nilai-nilai itu adalah senantiasa mengajarkan kita agar selalu berdo'a dan selalu mengucap syukur kepada Sang Pencipta atas karunia dan keselamatan, nilai-nilai selanjutnya juga terdapat pada penyelenggaraan pagelaran sisingaan, dimana nilai-nilai itu adalah bahwa pada kebudayaan Sunda yang terdapat di Kabupaten Subang memiliki satu kesenian yang memperlihatkan beberapa gerakan-gerakan atau atraksi pada saat pertunjukan singa berlangsung. Mereka mendemonstrasikan gaya permainan sisingaan dengan lihai dan pandai dalam memainkan setiap gerakan yang dipadupadankan dengan gamelan musik yang mengirinya.

### 3.3.Tindakan Komunikatif dalam Rangkaian Pagelaran Sisingaan di Kabupaten Subang

Dalam hal ini peneliti akan membahas serta menganalisis tindakan komunikatif yang ada pada sebuah rangkaian pagelaran sisingaan, berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat

dalam peristiwa komunikatif dikarenakan tindakan komunikatif sangat erat kaitannya dengan komponen-komponen yang ada pada peristiwa komunikatif. Ketika pertunjukkan berlangsung, para pemain terlibat dengan proses mereka berkomunikasi. Dalam keseluruhan pertunjukkan, proses komunikasi dominan dengan menggunakan bahasa nonverbal yang ditampilkan dengan upacara adat gusaran dan juga gerakan inti pada saat pagelaran berlangsung. Keseluruhan gerakan yang ditampilkan haruslah luwes mengikuti irama gamelan, tidak kaku. Sedangkan bahasa verbal hanya digunakan oleh sesepuh pada saat *nyembahkeun* dalam prosesi adat gusaran yang meyebutkan kata *'sa a we"* dalam akhir proses acara nyembahkeun, itu diartiakan sebagai kata sah bagi awal rangkaian pagelaran. Para pemain yang melakukan pertunjukkan, dilengkapi oleh kostum yang berupa baju adat Sunda dan juga ikat kepala. Pemakaian kostum dan ikat kepala seperti itu sebagai tanda kesederhanaan orang Sunda. Alat-alat yang digunakan dalam pertunjukkan menggunakan kendang, gong, bonang, tarompet, kecrek ikut menjadi sebuah kelengkapan untuk pertunjukkan sisingaan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Aktivitas Komunikasi dalam Rangkaian Pagelaran Sisingaan di Kabupaten Subang,** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Situasi Komunikatif** pada rangkaian pagelaran sisingaan terdapat tiga rangkaian diantaranya Upacara Adat Gusaran, Pagelaran Sisingaan dan Sawer. Situasi dalam pertunjukkan sisingaan terbagi menjadi tiga yaitu situasi pada saat persiapan dan situasi pada saat pertunjukkan serta situasi pada saat terakhir pagelaran. Situasi pertunjukkan ialah situasi dimana inti dari penampilan akan dipertunjukkan kepada khalayak yang menontonnya. Situasi pertunjukkan dimulai demonstrasi dari para pemain sisingaan. Pertunjukkan berakhir dengan sawer yang dilakukan oleh pihak keluarga kepada penonton.
2. **Peristiwa Komunikatif** pada pagelaran sisingaan terdapat beberapa komponen yang ada, yang terdiri dari : *setting/ scene* yang lebih sering pada acara-acara *hajatan*, dan acara memperingati ulang tahun Kabupaten Subang. *Participants* terdiri sesepuh, masyarakat, penunggang sisingaan dan juga pemain utama pertunjukkan, selain tu dalam sisingaan dilengkapi oleh pemain gamelan sebagai pengiring pertunjukkan. *Ends* pada pertunjukkan sebagai hiburan rakyat semata, juga mengingatkan kepada masyarakat bahwa Subang memiliki kesenian yang harus dilestarikan. *Act sequence* terdiri dari situasi persiapan yang berupa gusaran, latihan, dan persiapan perlengkapan pertunjukkan, juga situasi pertunjukkan. *Keys* dalam pertunjukkan dimulai dengan

demontrasi terlebih dahulu sebelum diarak berkeliling desa. *Instrumentalities* yang ada komunikasi lebih dominan pada bentuk nonverbal. *Norms of interactions* pada pertunjukkan berasal dari *sesepuh* yang menyebutkan aturan-aturan dalam rangkaian acara pagelaran sisingaan. *Genre*, yaitu pada situasi jaman dahulu para pemain menggunakan sisingaan untuk melawan penjajah.

3. **Tindakan Komunikatif** pada pagelaran sisingaan masih didominasi oleh komunikasi nonverbal dimana bentuk komunikasi ini secara jelas tampak pada gerakan-gerakan yang dibuat oleh para pemain sisingaan selama melakukan pertunjukkan.

# DAFTAR PUSTAKA


Effendy, Onong Uchjana. 2009. ***Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek***. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Kuswarno, Engkus 2011. ***Metode penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi.*** Bandung: Widya Padjadjaran.

Moleong, Lexy J.2006. ***Metodelogi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisis)***. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Poerwandari.1998.***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif***.Bandung : PT. Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. ***Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar.***Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rahmat, Jalaludin. 2011. ***Pisikologi Komunikasi.*** PT. Remaja Rosdakarya.

Wiryanto. 2004. ***Pengantar Ilmu Komunikasi.*** Jakarta: PT. Gramedia Indonesia.

Liliweri, Alo. 2011. ***Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya.*** Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.

Unggara, Septian Restu. 2012. ***Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya.*** Skripsi Universitas Komputer Indonesia.

Merinda, Anggi. 2014. ***Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Maras Tahun di Selat Nasik Belitung.*** Skripsi Universitas Komputer Indonesia.

Wanandi, Giri. 2014. ***Aktivitas Komunikasi Ritual Mipit Pare di Kampung Adat Ciptagelar Kabupaten Sukabumi.*** Skripsi Universitas Komputer Indonesia.